**TUTURAN VERBA ILOKUSI DALAM KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM *@PPGKEMENDIKBUD* EDISI JANUARI DAN FEBRUARI 2024**

**(ANALISIS PRAGMATIK KREIDLER)**

**Zahrotun Nafisah**

**(2034411032)**

**Junal, Mp.d**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**STKIP PGRI Bangkalan**

[**zahrotunnafisah144@gmail.com**](mailto:zahrotunnafisah144@gmail.com)

|  |
| --- |
| **Abstract**  Speech is used as a verbal communication tool in everyday life. The speech sentence delivered by the speech partner contains the intention to convey something. According to Leoni, speech acts are part of speech events, and speech events are part of speech situations. This panel raised the issue of illocutionary speech in the Instagram comments column @ppgkemendikbud.  According to Kreidler's theory, illocutionary speech is divided into seven types, namely assertive speech, directive speech, expressive speech, phatic speech, commissive speech, performative speech and verdictive speech. The type of illocutionary utterance according to Kreidler's theory is taken to formulate the problem in this research. This research aims to find out illocutionary verbs according to Kreidler in the Instagram comments column @ppgkemendikbud. This research uses a qualitative research method that analyzes the speech acts of illocutionary verbs in the comments column.  The results of this research are illocutionary verb utterances in the Instagram comment column @ppgkemendikbud January and February 2024 editions. The data obtained in this research was 75 pieces of data, consisting of: assertive utterances of predictions, protests, reporting, and warnings. Directive commands and requests. Expressive speech of suggestions, apologies, and thanks. Phatic speech says hello and congratulates. Commissive speech is threatening. performative speech commands. Verdictive speech assesses.  **Keywords: Speech, Illocutionary Verbs, Comment Column, Instagram** |
| **Abstak**  Tuturan digunakan sebagai alat komunikasi verbal dalam kehidupan sehari-hari. Kalimat tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu. Menurut Leoni tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Pada panelitian ini mengangkat permasalahan tuturan ilokusi yang ada pada kolom komentar instagram *@ppgkemendikbud*.  Tuturan ilokusi menurut teori Kreidler dibedakan menjadi tujuh macam, yaitu tuturan asertif, tuturan direktif, tuturan ekspresif, tuturan fatis, tuturan komisif, tuturan performatif, dan tuturan verdiktif. Jenis tuturan ilokusi menurut teori Kreidler diambil menjadi rumusan masalah pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui verba ilokusi menurut Kreidler pada kolom komentar instagram *@ppgkemendikbud*. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menganalisis tindak tutur verba ilokusi pada kolom komentar.  Hasil dari penelitian ini adalah tuturan verba ilokusi yang ada dalam kolom komentar instagram *@ppgkemendikbud* edisi Januari dan Februari 2024. Perolehan data pada penelitian ini sebanyak 75 data, terdiri: tuturan asertif prakiraan, protes, pelaporan, dan peringatan. Tuturan direktif perintah dan permintaan. Tuturan ekspresif saran, minta maaf, dan terima kasih. Tuturan fatis mengucapkan salam dan mengucapkan selamat. Tuturan komisif mengancam. tuturan performatif memerintahkan. Tuturan verdiktif menilai  **Kata Kunci: Tuturan, Verba Ilokusi, Kolom Komentar, Instagram** |

**Pendahuluan**

Tuturan merupakan bentuk komunikasi verbal seseorang kepada mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari. Kalimat tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu. Proses tuturan yang terjadi dalam komunikasi dapat menimbulkan beberapa tindakan. Tindakan ini yang akan dilakukan oleh mitra tutur sehingga menghasilkan sesuatu. Bentuk tindakan tidak hanya tentang penutur, melainkan berfungsi juga bagi mitra tutur dalam melakukan tindakannya. Tindak tutur dibagi menjadi tiga, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur. Tindak tutur ilokusi menjadi sentral dalam memahami tindak tutur. Hal tersebut dikarenakan adanya pertimbangan siapa penutur dan mitra tutur. Austin mengatakan tindak ilokusi mewajibkan penutur untuk melakukan tindak tertentu. Menurut Kreidler (dalam Yuliantoro, A. 2020:27) menguraikan tujuh macam tindak tutur ilokusi berdasarkan perbedaan tujuan yang menginformasikan kenyataan atau fakta potensial, prospektif, atau retrospektif. Kaitan antara penutur dan mitra tutur yang tentu saja dalam kenyataan ini ditentukan oleh *“felicity conditions”.* Ketujuh macam tindak tutur yang dimaksud adalah asertif, direktif, ekspresif, fatis, komisif, performatif, dan verdiktif.

Tindak ilokusi tidak hanya dilakukan secara langsung, melainkan bisa dilakukan secara tidak langsung. Canggihnya media sosial saat ini interaksi bisa dilakukan secara fisik maupun virtual. Banyak media sosial yang menyediakan akses komunikasi yang baik sehingga memudahkan para penggunanya. Instagram adalah salah satu platform media sosial yang menyediakan berbagai fitur yang bisa dikatakan sangat canggih. Tindak tutur ilokusi bisa kita lihat dari media sosial instagram. Kolom komentar menjadi salah satu objek yang setiap kalimat mengandung tindak tutur ilokusi.

Salah satu akun instagram yang menyampaikan informasi terbaru tentang dunia keguruan pada saat ini adalah *@ppgkemendikbud*. Akun *@ppgkemendikbud* berisi penyampaian informasi keguruan tentang tes masuk program PPG yang dikelola langsung oleh Direktorat Pendidikan Profesi Guru (Dititjen GTK). Informasi program yang disampaikan pada akun ini mulai dari PPG Pra Jabatan hingga PPG dalam Jabatan. Dilihat dari pengikutnya yang kurang lebih 431 ribu akun ini diminati oleh calon-calon guru baru bahkan guru honorer.

Peneliti tertarik untuk menjadikan akun instagram *@ppgkemendikbud* sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan unggahan akun *@ppgkemendikbud* mengenai test masuk PPG Pra Jabatan dan PPG Dalam Jabatan. Penelitian ini mengkaji tentang tuturan verba ilokusi dalam kolom komentar pada akun instagram *@ppgkemendikbud*. Difokuskan pada tujuh macam tindak tutur verba ilokusi yakni, asertif, direktif, ekspresif, fatis, komisif, performatif, dan verdiktif.

**Kajian Pustaka**

1. **Pragmatik**

Pragmatik adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan pengguna bahasa. Sejalan dengan Yule, Cleopatra & Dalimunthe (2016: 3) menyatakan bahwa pragmatik merupakan salah satu ilmu dalam bahasa yang mempelajari mengenai cara berkomunikasi dengan baik dan benar. Pembicara berperan penting dalam hal ini, agar apa yang dikatakan dapat dipahami oleh pendengar. Selain itu, pembicara juga dapat memengaruhi orang lain untuk tertarik pada apa yang dibicarakan.

Menurut Kreidler (dalam Yuliantoro, A 2020:2) memasukkan pragmatik pada kajian komponen semantik. Semantik merupakan ilmu yang mengkaji makna dan pragmatik juga mengkaji makna. Perbedaan antara keduanya merujuk pada semantik yang mengkaji makna berdasarkan konteks (berhubungan struktur kata), sedangkan pragmatik mengkaji makna berdasarkan konteks (berhubungan dengan situasi dan budaya). Dengan demikian, pragmatik merupakan pengembangan dari komponen semantik dalam kajian ilmu linguistik.

1. **Tindak Tutur**

Teori mengenai tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh J.L Austin, guru besar di Universitas Harvard, pada tahun 1956. Teori ini berasal dari materi kuliah itu pada saat itu, .kemudian dibukukan oleh J.O Urmson pada tahun 1956 dengan judul “How To Do Thing with Word?”. Tetapi teori tersebut baru menjadi terkenal dalam linguistik setelah Searle pada tahun 1956 menerbitkan buku yang berjudul “Speech Art and Essay in The Philosophy of Language” (Chaer, 2010: 50).

Salah satu bagian dari pragmatik yakni, tindak tutur. Tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengaran. Tindak tutur (speech atcs) ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi social. Menurut Leoni (dalam Sumarsono, dan Paina Partama, 2010: 329-330) tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan, atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur. Dengan demikian, tindakan karakteristik tuturan dalam komunikasi.

1. **Tindak Ilokusi**

Tindak ilokusi (*illocutionary act*) adalah pembuatan pernyataan, tawaran, janji, dan lain-lain dalam pengujaran dan dinyatakan menurut daya konvensional yang berkaitan dengan ujaran-ujaran yang disampaikan. Tindak ilokusi (*illocutionary act*) adalah pembuatan pernyataan, tawaran, janji, dan lain-lain dalam pengujaran dan dinyatakan menurut daya konvensional yang berkaitan dengan ujaran. Searle (Rohmadi, 2010:34) membagi tindak ilokusi berdasarkan fungsinya, yakni representatif, direktif, ekpresif, deklaratif, dan komisif.

Tindak ilokusi ini merupakan bagian yang penting dalam memahami tindak tutur. Sementara Chaer dan Leonie (2010: 53) menyatakan bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasikan dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan. Menurut Kreidler (Yuliantoro,A. 2020:27) membagi tindak ilokusi ke dalam tujuh macam bentuk tuturan. Kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu adalah asertif, performatif, verdiktif, ekpresif, direktif, komisif, dan fatis.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi menyampaikan sesuatu dengan maksud untuk melakukan tindakan yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu kepada mitra tutur. Akan tetapi, tindak ilokusi ini harus benar-benar memperhatikan penutur dan mitra tuturnya. Dimana dan kapan tuturan tersebut dilakukan agar dapat dimengeti oleh mitra tutur.

1. **Bentuk Tindak Ilokusi**

Tindak ilokusi memiliki batas-batasnya harus jelas sehingga orang dapat lebih mudah mengidentifikasi tindakan ilokusi. Tindak ilokusi biasanya diidentifikasikan dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan. Kemudian Kreidler (dalam Agus Yuliantoro, 2020:27) membagi tujuh macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki perbedaan tujuan tuturan yang menginformasikan kenyataan atau fakta potensial, prospektif, atau retrospektif yang berkaitan antara penutur dan mitra tutur, yakni:

1. Asertif, berfungsi untuk penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang diketahui atau dipercaya. Misal, pengumuman, persetujuan, pelaporan, peringatan, prakiraan, dan protes.
2. Direktif, tuturan yang terjadi bila seorang penutur berusaha untuk melakukan suatu tindakan atau mengulangi tindakan yang pernah dilakukanAda tiga macam kata kerja yang dapat digunakan dalam tuturan direkti, misal perintah, permintaan, dan saran.
3. Ekpresif, bentuk tuturan mengenai sesuatu yang telah dikerjakan sebelumnya oleh mitra tutur atau tuturan yang terjadi dari tindakan sebelumnya atau barang kali merupakan kesalahan tindakan yang dilakukan oleh penutur saat sekarang. Misal, menyatakan, mengakui, menyangkal, dan minta maaf.
4. Fatis, tuturan yang bertujuan untuk mengadakan hubungan agar sesama anggota masyarakat. Misal, mengucapkan salam, mengucapkan selamat, dan ucapan salam santun.
5. Komisif, tindak tutur yang penuturnya berjanji untuk melakukan suatu tindakanMisal, berjanji, ikrar, mengancam, dan bersumpah.
6. Performatif, tindakan yang menghasilkan pernyataan tentang suatu peristiwa. Tuturan performatif menjadi valid jika diucapkan oleh orang yang berwenang dan diterima oleh lingkungan sekitar yang tepat. Misal, memerintahkan, mendeklarasikan, membaptis, menamakan, memberkati, menagkap, dan mencalonkan.
7. Verdiktif, tindak tutur yang penuturnya membuat penilaian tentang suatu tindakan yang dilakukan orang lain biasanya mitra tutur. Misal, menuduh, menilai, menyalahkan, dan memaafkan.
8. **Instagram**

Instagram berasal dari kata “insta”, semacam kamera polaroid yang dulu lebih dikenal dengan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan atau mudah dalam tampilannya. Sedangkan, untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan mudah dan cepat. Instagram dapat mengunggah foto atau video dengan menggunakan jaringan internet yang terhubung, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah dancepat. Instagram juga memiliki singkatan pengucapan agar memudahkan penutur, yakni IG.

Selain untuk berbagi foto dan video, aplikasi instagram ini dapat memposting foto atau video yang kita mau. Mulai dari foto aesthetic dan video keseharian para pemilik akun instagram.. Komentar atau Comment, sama seperti like, komentar adalah bagian dari interaksi antar personal. Lewat komentar, seseorang dengan bebas memberikan komentar apapun terhadap foto atau video, baik itu saran, pujian atau kritikan. Menyebut atau Mentions, fitur ini memungkinkan pengguna untuk memanggil pengguna lainnya. Caranya adalah dengan menambahkan tanda arroba (@) dan memasukkan akun instagram dari pengguna tersebut. Pesan atau Message, fitur yang membantu mengirim pesan secara pribadi yang berupa foto, video, maupun tulisan dikirim oleh sesama pengguna instagram.

**Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam Penelitian ini berbentuk kata-kata atau kalimat yang ada dan bukan angka-angka. Menurut (Cresswell, 2014) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan prosedur tanpa menggunakan analisis statistik atau metode identifikasi lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis tindak tutur verba ilokusi pada kolom komentar instagram *@ppgkemendikbud*. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah (Arikunto, 2006 : 129). Sumber data pada penelitian ini mengarah pada kolom komentar yang diunggah dalam akun instagram *@ppgkemendikbud*. Sumber data pada penelitian ini dibatasi hanya 2 postingan setiap bulannya pada edisi Januari dan Februari 2024 dengan mengambil data secara acak. Tujuan pembatasan sumber data ini agar peneliti lebih fokus mencari data yang ada pada rumusan masalah.

**Hasil Penelitian**

1. **Tuturan Asertif**

Tuturan asertif berfungsi untuk penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang diketahui atau dipercaya.

Tanda tanda PPG prajabatan 2024 tetep ada

Pada tuturan ini termasuk dalam tuturan asertif prakiraan yang ditandai kata “tanda tanda”. Kata tanda-tanda menunjukkan pertanda yang masuk ke dalam asertif prakiraan. Tuturan tersebut mengandung unsur prakiraan dalam adanya PPG prajabatan ditahun 2024. Kata Tanda-tanda menandakan adanya PPG Prajab 2024 ini bukan hanya prakiraan awal bagi calon peserta PPG Prajab, akan tetapi prakiran yang besar kemungkinan terjadi.

Prajabatan aja trussss, kasihan kt yg sdh disekolah ngga diperhatikan padahal jelas kt sdh ngajar

Pada tuturan ini termasuk dalam tuturan asertif protes, ditunjukkan kalimat “Prajabatan aja trusss” menunjukkan ketidaksukaan penutur yang menyebabkan protes yang dilakukan. Unsur protes yang dilakukan penutur kepada mitra tutur mengenai pengutamaan dalam hal pendaftaran.

Jangan berbelit belit proses PPG daljab harus dipermudah untuk guru dpt serti, amanat UU guru dan dosen segera dituntaskan, knp profesi guru dan tunjangan guru dipersulit?

Pada tuturan di atas “Jangan berbelit belit” menunjukkan pengingat penutur kepada mitra tutur yang masuk ke dalam asertif peringatan. Unsur peringatan penutur kepada mitra tutur mengenai amanat UU guru dan dosen untuk segera dituntaskan. Tetapi saat ini proses PPG yang ada sangat berbelit dan sulit. Pertanyaan seperti ini banyak dilayangkan oleh penutur lainnya. Fakta yang ada pada guru di Indonesia ini memang sangat dipersulit.

1. **Tuturan Direktif**

Tuturan direktif tuturan yang terjadi bila seorang penutur berusaha untuk melakukan suatu tindakan atau mengulangi tindakan yang pernah dilakukan.

Utamakan dulu yang ppg dalam jabatan, masih banyak ppg dalam jabatan.

Pada tuturan ini termasuk dalam tuturan direktif perintah, ditandai kalimat “utamakan dulu” menunjukkan suruhan yang harus dilakukan mitra tutur. Unsur perintah yang diucapkan penutur kepada mitra tutur untuk mengutamakan PPG dalam jabatan. Pengutamaan ini bukan tanpa alasan, melainnya banyaknya guru yang sudah lama mengajar tetapi belum mendapatkan kuota PPG dalam jabatan. Kalimat di atas masih masuk kedalam kalimat perintah yang halus.

1. **Tuturan Ekspresif**

Tuturan ekspresif bentuk tuturan mengenai sesuatu yang telah dikerjakan sebelumnya oleh mitra tutur atau tuturan yang terjadi.

Tapi sedik prajab dan daljab sama aja min. Gaada bedanya, meskipun prajab lebih lama.

Pada kalimat tuturan “Gaada bedanya”ditujukan penutur untuk memberitahu pendapatnya dan termasuk ke dalam ekspresif menyatakan. Tuturan tersebut mengandung unsur pernyataan penutur tentang serdik Prajab dan Daljab sama saja. Penutur menyatakan asumsinya dengan menuliskan komentarnya dikolom komentar di instagram *@ppgkemendikbud*.

Saran aja, jangan berat sebelah. Ppg prajab kuotanya banyak banget sementara guru2 yg sudah lama mengabdi dan ingin ikut ppg daljab malah belum dapat kepastian.

Pada tuturan ini termasuk dalam tuturan ekspresif saran, ditandai kalimat “saran aja”. Tuturan tersebut mengandung unsur saran penutur kepada mitra tutur atau admin PPG *@ppgkemendikbud* untuk menambahkan kuota hingga sama rata dan tidak terjadi berat sebelah. Banyak penutur yang menyayangkan hal ini antara Prajab dan Daljab.

Maaf izin tanya min, jika LPTK PPG Prajabatan 3 tidak sesuai domisili apakah bisa mengajukan perpindahan LPTK? Mohin jawabannya.

Pada tuturan ini termasuk dalam tuturan ekspresif minta maaf, ditandai kalimat “maaf”. Tuturan tersebut mengandung unsur permintaan maaf penutur sebelum menanyakan sesuatu. Penutur menanyakan tentang dirinya LPTK yang tidak sesuai domisili dan ingin mengajukan perpindahan LPTK.

Makasih min...baru selesai ujian up... mudah mudahan lulus...amnnnnn.

Pada tuturan ini termasuk dalam tuturan terima kasih, ditandai kalimat “makasih” diawal kalimat. Tuturan tersebut mengandung unsur terima kasih penutur kepada mitra tutur karena baru menyelesaikan ujiannya. Penutur berharap bisa lulus dan lolos ketahap selanjutnya.

1. **Tuturan Fatis**

Tuturan fatis merupakan tuturan yang bertujuan untuk mengadakan hubungan agar sesama anggota masyarakat.

Assalamualaikum KK kapan ya pengumuman daljab kategori B kpn ya.

Pada kata tuturan “Assalamualaikum” termasuk dalam tuturan fatis mengucapkan salam. Tuturan tersebut mengandung unsur ucapan salam penutur sebelum memulai kalimat tanya pada mitra tutur. Kata “Assalamualaikum” merupakan salam yang diucapkan oleh orang beragama islam. Penutur menanyakan tentang kapan pengumuman PPG Daljab kategori B

Selamat utk yg lolos seleksi tahap 3 PPG gelombang 3 tahun 2023.

Pada kata tuturan “selamat” ini termasuk dalam tuturan fatis mengucapkan selamat. Tuturan tersebut mengandung unsur ucapan selamat penutur kepada penutur lainnya.

1. **Tuturan Komisif**

Tuturan komisif tindak tutur yang penuturnya berjanji untuk melakukan suatu tindakan.

Woii admin, berapa sih keuntungan lu dari pendaftaran prajab ini?? prajab2 terus di dahulukan, daljab tuh udah lama di anggurin. Sekalian daljab juga bayar yg penting cepet diselesaikan dulu. Suatu hari lu dapat karmanya.

Pada tuturan ini termasuk dalam tuturan komisif mengancam, ditandai kalimat “suatu hari lu dapat karmanya”. Tuturan tersebut mengandung unsur ancaman secara halus penutur kepada mitra tutur. Penutur mendoakan mitra tutur untuk mendapatkan karmanya pada suatu saat nanti. Penutur merasa admin atau mitra tutur tidak adil mengani pendaftaran antara PPG Prajab dan Daljab.

1. **Tuturan Performatif**

Tuturan performatif tindakan yang menghasilkan pernyataan tentang suatu peristiwa.

Ditwitter banyak bgt mahasiswa pendidikan yang belum mengerti sama PPG min, itu akun twitternya aktifin dong jangan Cuma dibiarin nganggur.

Pada tuturan ini termasuk dalam tuturan perfomatif memerintahkan, ditandai kalimat “aktifin dong”. Tuturan tersebut mengandung unsur memerintah mitra tutur yang dilakukan oleh penutur. Penutur memerintahkan mitra tutur untuk mengaktifkan media sosialnya yakni twitter agar mahasiswa atau lulusan baru yang belum mengerti tentang PPG bisa bertanya lewat twitter.

1. **Tuturan Verdiktif**

Tuturan verdiktif tindak tutur yang penuturnya membuat penilaian tentang suatu tindakan yang dilakukan orang lain biasanya mitra tutur.

Yang aneh kok profesi guru bisa diikuti oleh jurusan yang berlatarbelakang non pendidikan?. katanya mau mencetak guru profesional tapi kok non pendidikan juga bisa?, bukankah profesi dokter hrsnya bisa di ikuti oleh dokter?, bukankah pelatihan pilot hanya boleh diikuti oleh pilot? @ppgkemendikbud.

Pada tuturan ini termasuk dalam tuturan verdiktif menilai, ditandai “Yang aneh kok profesi guru bisa diikuti oleh jurusan yang berlatarbelakang non pendidikan?” di awal kalimat.karena tuturan tersebut mengandung unsur penilaian penutur pada profesi guru yang dimana bisa diikuti oleh non pendidikan.

**Kesimpulan**

Bersadarkan data yang telah dianalisis, diketahui bahwa tuturan verba ilokusi analisis pragmatik Kreidler dalam kolom komentar instagram *@ppgkemdikbud* terdapat: tuturan aserif, direktif, ekspresif, fatis, komisif, performatif, dan verdiktif. Hasil yang telah ditemukan pada penelitian ini terdapat 75 data yang telah terbagi dari 7 rumusan masalah.

**Saran**

Bagi pembaca hasil penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran pragmatik, khususnya materi tuturan ilokusi.

**Referensi**

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* I18th edn. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djajasudarman. (2019) *Wacana dan Pragmatik.* Bandung: Refika Aditama.

Moleong, L.J. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif.* 36th edn. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.

Rahardi, K. (2019). *Pragmatik Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabet.

Sumarsono. (2010). *Pragmatik: Buku Ajar* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Yule, G. (2014) *Pragmatik.* 2nd edn. Edited by I.F. Wahyuni. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.

Yule, G. (2016). *Pragmatik*. Terjemahan: Jumadi. Yogyakarta: Ombak.

Yuliantoro, A. (2020) *Analisis Pragmatik.* 1st edn. Edited by N. Herawati. Jawa Tengah: UNWIDHA Press.